Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi
Vol. 1, No. 1 Februari 2025
e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 12-20

Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu

Muhammad Rakha Purnama
Prodi Perhotelan FT FB, STIEPAR Yapari Bandung
Email: Rakhapurnama@gmail.com

Sayyed Mohammad Fadillah
Prodi Perhotelan FT FB, STIEPAR Yapari Bandung
Email: Sayyed@gmail.com

***Abstract**. This research aims to analyze the use of figurative language in song lyrics. The research method employed is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through a literature review of relevant books and journal articles. Content analysis technique was used to identify, classify, and describe the use of figurative language such as metaphor, simile, personification, hyperbole, repetition, antithesis, rhetorical question, litotes, and sarcasm in song lyrics. The findings indicate that these figurative language devices are used to enrich the text with emotional and aesthetic nuances. Metaphors and similes provide vivid and detailed imagery, while personification animates non-human objects. Hyperbole and repetition create dramatic effects and emphasis, whereas antithesis highlights contrasts and conflicts within the song's theme. Rhetorical questions engage listeners in reflection, while litotes convey meaning subtly yet effectively. Sarcasm is employed for sharp criticism and satire expressing dissatisfaction or disagreement. In conclusion, figurative language is a crucial element in song lyrics that enhances not only the text but also the appeal, expression, and meaning in the experience of listening to songs.*

***Keywords**: Figurative language, Lyrics, Song.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap buku dan artikel jurnal yang relevan. Teknik analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompok kan, dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, repetisi, antitesis, retoris, litotes, dan sinisme dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa tersebut digunakan untuk memper kaya teks dengan nuansa emosional dan estetis. Metafora dan simile memberikan gambaran yang kuat dan terperinci, sementara personifikasi menghidupkan objek non-manusia. Hiperbola dan repetisi menciptakan efek dramatis dan penegasan, sedangkan antitesis menggarisbawahi kontras dan konflik dalam tema lagu. Retoris mengundang pendengar untuk merenungkan, sementara litotes menyampaikan makna secara halus tetapi kuat. Sinisme digunakan untuk kritik tajam dan sindiran yang mengekspresikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan. Kesimpulannya, gaya bahasa merupakan elemen krusial dalam lirik lagu yang tidak hanya memperindah teks tetapi juga meningkatkan daya tarik, ekspresi, dan makna dalam pengalaman mendengarkan lagu.

Kata kunci: Gaya bahasa, Lirik, Lagu.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat penting bagi seorang pengarang dalam mengomunikasi kan ide dan pemikirannya melalui karya sastra,seperti cerita pendek, lagu. Bahasa bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai elemen yang membangun keindahan dan kompleksitas dalam sebuah karya. Seperti halnya seni lukis dalam seni rupa, bahasa dalam sastra memiliki peran yang sama pentingnya dalam men-ciptakan kesan estetika. Penggunaan kata-kata yang dipilih dan disusun dengan kalimat yang teratur dapat menciptakan ritme dan nuansa tertentu, sehingga meningkatkan daya tarik karya sastra tersebut bagi pembaca. Seni bahasa atau seni kata menjadi kunci untuk menciptakan keindahan dan kedalaman dalam cerita dalam sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, atau pola kalimat

Received: Desember 21, 2024; Accepted: Januari 25, 2025; Published: Februari 15, 2025
** Muhammad Rakha Purnama Rakhapurnama@gmail.com*

yang bermakna ganda da-pat mengubah teks yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Bahasa yang indah tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga mampu menggugah imajinasi pem baca dan mengekspresikan nuansa emosional yang lebih dalam dari pengarangnya. Karya sastra yang berhasil tidak hanya mengandalkan plot atau ide cerita yang kuat, tetapi juga estetika bahasanya. Ketika pengarang mampu menyampaikan ide dengan gaya bahasa yang unik. Keindahan bahasa dapat memperkaya interpretasi terhadap tema lagu yang diangkat. Ketika sebuah karya sastra mampu menggabungkan kedalaman tema dengan keindahan bahasa, hal ini tidak hanya memikat pembaca tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap seni penulisan (Rumanti et al., 2021).

Gaya bahasa merupakan elemen krusial dalam sebuah karya sastra karena mampu memberikan warna dan kehidupan pada teks. Bahasa yang sederhana dan monoton cenderung tidak mampu menarik minat pembaca untuk terus mengikuti alur cerita. Sebaliknya, gaya bahasa yang kreatif dan mengalir dapat menjadikan karya sastra lebih menarik dan menghibur (Zaimarni1 et al., 2020). Tanpa gaya bahasa yang kuat, sebuah karya sastra bisa kehilangan daya tariknya dan terasa datar. Bahasa yang kreatif mampu menghidupkan karakter, setting, dan konflik dalam cerita. Hal ini karena gaya bahasa mampu mengatur ritme cerita dan memberikan dimensi emosional yang mendalam kepa da pembaca. Bahasa yang indah dapat membantu menjaga kohesi dalam narasi, bahkan ketika tema atau jalan cerita berpotensi membingungkan pembaca (N. P. Sari et al., 2024).

Selain itu, gaya bahasa juga menjadi wujud dari kepribadian pengarang dalam berkomunikasi. Setiap pengarang memiliki ciri khas dalam penyampaian ide dan perasaannya (Mahajani & Putri, 2020). Gaya bahasa yang dipilih mencerminkan kemam puan dan preferensi penulis dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. Gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperindah teks, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan pengaruh sebuah karya sastra. Dengan perumpamaan, metafora, dan bahasa kiasan lainnya, pengarang dapat menggambarkan kompleksnya emosi dan pemikiran karakter, serta menyampaikan pesan moral (Rahmawati et al., 2023).

Lirik atau syair lagu sering kali dianggap sebagai bentuk puisi, dan keduanya memiliki banyak kesamaan dalam hal penggunaan bahasa, gaya, dan struktur. Sama se-perti puisi, lirik lagu menggunakan elemen-elemen seperti rima, ritme, dan metafora un tuk menyampaikan perasaan dan ide (Mirza & Dita, 2022). Lirik lagu, sering kali berfungsi sebagai ekspresi emosional yang kuat, menggabungkan kata-kata yang indah dengan melodi untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengarnya (I. N. Sari et al., 2023). Untuk mendeteksi dan

memahami makna dari lirik lagu, dapat digunakan metode semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dan simbol, serta bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Dalam lirik lagu, tanda bisa berupa gaya bahasa, kata-kata, frasa, atau bahkan elemen musik yang menyertainya (Sitompul et al., 2021). Di dalam lirik lagu, gaya bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan emosi. Gaya bahasa membantu menciptakan keindahan, memperkaya makna, dan meningkatkan daya tarik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peng gunaan gaya bahasa dalam lirik lagu.

KAJIAN TEORETIS

Gaya bahasa adalah salah satu strategi penting yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan dalam komunikasi verbal (Mulyadi & Christina, 2021). Gaya bahasa memungkinkan pengirim pesan untuk menambahkan nuansa, emosi, dan intensitas pada kata yang digunakan, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan lebih baik oleh penerima (Rachmawati & Sinduwiatmo, 2024). Praktik gaya bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor karena merupakan gejala sosial dalam masyarakat bahasa. Faktor-faktor ini tidak hanya bersifat internal, seperti kemampuan linguistik individu, tetapi juga eksternal, termasuk faktor sosial dan situasi. Misalnya, gaya bahasa yang digunakan dalam percakapan informal dengan teman akan berbeda dengan yang digunakan dalam presentasi formal di tempat kerja (Ayu et al., 2024).

Tujuan utama dari penggunaan gaya bahasa adalah untuk memastikan ketersam paian makna, kekuatan ekspresi, serta kesegaran bunyi atau makna (Jundi & Kasan, 2021). Gaya bahasa yang baik tidak hanya membuat pesan lebih mudah dipahami tetapi juga membuatnya lebih menarik dan berkesan. Misalnya, penggunaan metafora dan simile dapat membuat pesan lebih hidup dan mudah diingat, sementara aliterasi dan asonansi dapat menambahkan ritme dan musikalitas pada kata-kata, meningkatkan daya tarik pendengaran.

Penelitian ini dilandasi atas beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Asiba & Sinaga, (2022) yang menemukan hasil penelitian menge-nai gaya bahasa pada lagu yaitu "*terdapat 11 jenis gaya bahasa dalam 42 judul lagu banjar karya nanang irwan dengan total 69 data. rinciannya meliputi 4 antitesis, 5 antonomasia, 24 hiperbolisme, 5 repetisi, 3 retoris, 1 tautologi, 2 litotes, 16 metafora, 1 personifikasi, 5 simile, dan 3 sinisme. penelitian ini juga menemukan 16 makna dalam 69 data tersebut, termasuk kesetiaan, sangat menyukai, kepasrahan, rasa bahagia, kesedihan, memberitahukan, larangan, kekecewaan, menyindir, harapan, kekaguman, perintah, belum yakin, penegasan, ketidakmampuan, dan mempersamakan*."

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa "*pada kumpulan 5 lagu karya Suparman Sopu terdapat 37 gaya bahasa: Pulo Idaman dengan 3 metafora; Lopi Sandeq dengan 3 repetisi dan 2 metafora; Parasitamol dengan 12 hiperbola, 2 repetisi, dan 2 metafora; Golla Kambu dengan 6 simile, 3 metafora, dan 1 personifikasi; serta Mesa Kanneq dengan 3 metafora. Secara keseluruhan, terdapat 5 jenis gaya bahasa yaitu simile, meta fora, personifikasi, repetisi, dan hiperbola dalam kelima lagu tersebut*. Berdasarkan penelitian penelitian tersebutlah maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih luas mengenai penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2016) Metode kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami dan menginterpretasikan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat merincikan secara jelas penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu. Kemudian, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang biasanya ditemukan dalam lirik lagu serta bagaimana gaya bahasa tersebut berfungsi dalam lirik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), di mana peneliti mengumpulkan buku dan jur-nal artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan kemu dian dianalisis menggunakan metode analisis konten dengan langkah langkah yaitu iden tifikasi, pengelompokan, dan deskripsi dari penggunaan gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

No	Gaya Bahasa	Definisi	Penggunaan dalam lirik lagu
1.	Metafora	Perbandingan langsung antara dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagai".	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menggambar kan perasaan atau situasi dengan cara yang lebih mendalam dan imajinatif. Misalnya, "*Hatiku adalah samudera*" menggambarkan perasaan yang luas dan mendalam.
2.	Simile	Perbandingan antara dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagai".	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk membuat perbandingan yang jelas dan eksplisit untuk menjelaskan perasaan atau situasi. Misalnya, "*Kamu seperti bintang di malam hari*" menggambarkan keindahan dan kecerahan.

3.	Personifikasi	Gaya bahasa yang menyatakan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menghidupkan benda mati atau konsep sehingga pendengar dapat merasakan dan membayangkan lebih jelas. Misalnya, "*Angin bernyanyi lirih*" menggambarkan suasana tenang.
4.	Hiperbola	Gaya bahasa yang mana pernyataannya yang melebih-lebihkan untuk menekankan atau menggambarkan sesuatu dengan cara yang dramatis.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menekankan emosi atau situasi secara berlebihan untuk memberikan efek dramatis. Misalnya, "*Aku menunggu seribu tahun*" menggambarkan penantian yang sangat lama.
5.	Repetisi	Gaya bahasa yang berfungsi dalam pengulangan kata atau frasa untuk menekankan makna atau menciptakan ritme.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menekankan poin penting atau perasaan tertentu, serta menciptakan ritme dalam lagu. Misalnya, "*Cinta, cinta, cinta*" untuk menekankan perasaan cinta yang mendalam.
6.	Antitesis	Gaya bahasa untuk penempatan dua hal yang berlawanan secara berdampingan untuk menyoroti kontras di antara mereka.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menggaris bawahi kontras atau perbedaan antara dua ide atau perasaan. Misalnya, "*Dalam kegelapan ada cahaya*" untuk menunjukkan harapan di tengah kesulitan.
7.	Retoris	Pertanyaan yang diajukan tidak untuk mendapat jawaban, tetapi untuk efek atau menekankan poin tertentu.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk mengajak pendengar berpikir atau merasakan sesuatu tanpa mengharapkan jawaban. Misalnya, "*Siapa yang bisa melupakanmu?*" untuk menekankan keabadian ingatan.
8.	Litotes	Pernyataan yang merendahkan diri atau melemahkan fakta sebenarnya untuk menonjolkan sesuatu dengan cara yang berlawanan.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk mengungkap kan sesuatu dengan cara merendah untuk menonjolkan makna yang sebenarnya lebih besar. Misalnya, "*Ini hanya hadiah kecil*" untuk menunjukkan pemberian yang sebenarnya berharga.
9.	Sinisme	Gaya bahasa yang mengandung sindiran atau ejekan dengan cara yang kasar dan tajam.	Penggunaan dalam lirik lagu biasanya untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan secara tajam dan menyindir. Misalnya, "*Bagus sekali, kamu memang juaranya malas*" untuk menyindir seseorang yang malas.

B. Pembahasan

Gaya bahasa adalah penggunaan teknik-teknik linguistik tertentu untuk menyam paikan pesan dengan cara yang bermakna. Teknik-teknik ini meliputi penggunaan meta fora, simile, personifikasi, hiperbola, dan lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mem perkaya teks dan menambah kedalaman serta nuansa pada komunikasi. Gaya bahasa dapat ditemukan dalam lirik lagu, di mana penulis lagu menggunakan berbagai teknik ini untuk mengekspresikan emosi, menceritakan cerita, dan menciptakan gambaran yang hidup dalam benak pendengar.

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu sangat penting karena membantu menciptakan keterikatan emosional dengan pendengar, membuat lirik lebih mudah diingat, dan memberikan kekuatan ekspresif yang membuat lagu lebih berkesan dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu mengubah cara penyampaian pesan dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain yang berbeda secara langsung, tanpa menggunakan kata penghubung. Metafora dapat menciptakan gambaran yang kuat dan mendalam dalam lirik lagu, memungkinkan pendengar untuk mengalami dan merasakan makna yang lebih dalam dari lirik. Penggunaan metafora dalam lirik lagu tidak hanya menambahkan keindahan linguistik, tetapi juga memperkaya makna secara emosional dan estetis, menjadikannya salah satu alat yang paling kuat untuk menciptakan keteri katan dan resonansi dengan pendengar.

Berbeda dan berbanding terbalik dengan gaya bahasa metafora, gaya bahasa simi-le dalam lirik lagu melibatkan perbandingan antara dua hal yang berbeda dengan meng-gunakan kata penghubung. Simile digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci kepada pendengar, biasanya sering digunakan untuk menggambar kan keindahan atau keadaan tertentu dengan cara yang lebih konkret dan memukau. Artinya, simile membantu menciptakan citra yang kuat dan mudah diingat. Selanjutnya adalah gaya bahasa personifikasi. Personifikasi dalam lirik lagu melibatkan pemberian sifat-sifat manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak. Dengan personifi kasi, penulis lagu menciptakan gambaran yang hidup dan menarik tentang objek non-manusia.

Gaya bahasa hiperbola dalam lirik lagu menggunakan pernyataan yang berlebihan untuk mengekspresikan sesuatu dengan cara dramatis atau emosional. Dengan mengu atkan atau melebih-lebihkan fakta atau situasi, hiperbola menciptakan efek yang kuat dan mencolok dalam lirik lagu (Laraswati et al., 2024). Sedangkan gaya bahasa repitisi adalah gaya bahasa yang melibatkan pengulangan kata, frasa, atau pengelompokan kata untuk menekankan makna dengan kesan memberikan penegasan lirik (Bacco, 2023). Gaya bahasa berikutnya adalah antitesis. Antitesis dalam lirik lagu melibatkan penem patan dua konsep atau ide yang berlawanan secara berdampingan. Dengan menghadir kan dua hal yang bertentangan secara langsung, antitesis menciptakan ketegangan atau perbedaan yang kuat dalam lirik lagu. Biasanya antitesis membantu menggarisbawahi kontras konflik yang mendasari tema atau pesan dalam lagu (Panjaitan et al., 2020)

Gaya bahasa retoris dalam lirik lagu biasanya menggunakan pertanyaan retoris yang tidak dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban konkret, tetapi digunakan untuk

membangkitkan pemikiran atau menekankan suatu ide atau perasaan tertentu. Pertanya an retoris dalam lirik lagu sering kali digunakan untuk mengundang pendengar untuk merenungkan atau mempertimbangkan suatu hal tanpa mengharapkan respons verbal yang langsung (Setiawati et al., 2020). Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang menggunakan pernyataan yang merendahkan atau melemahkan sesuatu untuk menonjol kan makna yang sebenar nya lebih besar. Gaya bahasa ini sering kali digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang lebih halus atau tidak langsung, namun tetap kuat dalam memberikan efek yang diinginkan kepada pendengar. Sedangkan gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa yang menggunakan sindiran atau ejekan dengan cara yang tajam dan kasar. Gaya bahasa ini digunakan untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan secara langsung dan intens terhadap suatu situasi, individu, atau hal tertentu. Sinisme sering kali digunakan untuk menyindir dengan cara yang menghina atau mengkritik dengan penuh kebencian, menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidak puasan yang mendalam terhadap sesuatu yang dianggap tidak pantas atau mengecewa kan (Rini, 2022).

KESIMPULAN

Gaya bahasa merupakan teknik linguistik yang digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan pesan dengan cara yang bermakna. Dalam lirik lagu, penggunaan gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, repetisi, antitesis, retoris, litotes, dan sinisme berfungsi untuk memperkaya teks dengan nuansa emosional dan estetis,. Metafora dan simile memberikan gambaran yang kuat dan terperinci, sementara personifikasi menghidupkan objek non-manusia. Hiperbola dan repetisi menciptakan efek dramatis dan penegasan, sedangkan antitesis menggarisbawahi kontras dan konflik dalam tema lagu. Retoris mengundang pendengar untuk merenungkan, sementara litotes menyampaikan makna secara halus tetapi tetap kuat. Sinisme digunakan untuk kritik tajam dan sindiran yang mengekspresikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Yunus, N. H., & Milianti. (2023). Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopu. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 3(3), 162–170.

Asiba, W. P., & Sinaga, M. (2022). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 3177–3186.

Ayu, I. G., Pradnyani, P., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2024). Peran Media Sosial dalam Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Seririt. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 939–954.

Bacco, K. H. A. T. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi Langit Air Langit Basah. J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah, 2(5), 427–433.

Jundi, M., & Kasan, Y. (2021). Gaya dan Makna Bahasa Tulisan : Kajian Deskriptif Chat Mahasiswa kepada Dosen. Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 290–315.

Laraswati, F. U., Hardini, A. N., Hapsari, A. R., Rafa, D., Ratna, C., Anggraeni, N. D., (2024). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Sehari-Hari Di Kalangan Pengguna Media Sosial X. Argopuro:Jurnal Multidisiplin Lmu Bahasa, 2(5), 1–7.

Mahajani, T., & Putri, A. M. (2020). Hubungan Keterampilan Memparafrasakan Puisi dengan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Bogor. Jurnal Bahasa, 1(X), 27–38.

Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik L agu " Rumpang " Karya Nadin Amizah. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 2(4), 40–45.

Mulyadi, J., & Christina, D. (2021). Gaya Bahasa Pada Pernyataan Penutup Najwa Shihab Dalam Gelarwicara "Mata Najwa" Di Trans 7. Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole), 2(2), 46–56.

Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi " Danau Toba " Karya Sitor Situmorang. ASAS : JURNAL SASTRA, 9(1), 72–80.

Rachmawati, I., & Sinduwiatmo, K. (2024). Reimagining Local Broadcasting Unveiling Dynamic Communication. Jurnal Academia Open, 9(1), 1–13.

Rahmawati, R., Wahyu, D., & Dewi, C. (2023). Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra. Eksplorasi Estetika Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran. Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 1(4), 1–13.

Rini, A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tulisan Di Bak Truk: Kajian Stilistika Pragmatik. Jurnal Totobuang, 10(1), 15–28.

Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(1), 119–129.

Sari, I. N., Wuisang, J. R., & Kapoh, R. J. (2023). Penggunaan Lagu Memoria Dalam Proses Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang. Kompetensi : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni, 3(12), 2723–2734.

Sari, N. P., Tjahjandari, L., & Aviandy, M. (2024). Ekspresi Kritik Kumpulan Cerpen Kompas Berjudul Kado Istimewa Terhadap Penguasa Di Era Orde Baru. Jurnal Ilmu Dan Budaya, 45(1), 1–14.

Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, A. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika. Jurnal Penelitian Humaniora, 26(1), 26–37.

Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika. Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 6(1), 23–29.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.

Zaimarni1, S., Charlina, & Rumadi, H. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club. Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa, 2(1), 10–16.